

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK MENGHADIRKAN SALAT BERJAMAAH MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

RADLI KURNIAWAN
SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Alamat: SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Jln. A. Yani Km 33,7 Banjarbaru
Korespondensi penulis: mumtazaza28@gmail.com

Abstract. *Audio visual media is a learning media that uses the senses of sight and hearing in the learning process. This research is classroom action research (PTK). The aim of this research is to determine student learning outcomes after applying audio-visual media in learning. The research subjects in this thesis were 21 students in class VIII Digital at SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. The data collection method is through student learning outcomes tests, student activity sheets and teacher observation sheets during learning. This thesis uses classroom action research (PTK). Student learning outcomes in cycle I were with a percentage of 38%, while student learning outcomes in cycle II were with a percentage of 90%. The results of research conducted by researchers prove that there is an increase in student learning outcomes regarding congregational prayer through the application of audio-visual media.*

Keywords: *learning outcomes, Congregational Prayers, Audio Visual*

Abstrak. *Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah peserta didik kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru berjumlah 21 orang. Adapun cara pengumpulan datanya melalui tes hasil belajar peserta didik, lembar aktivitas peserta didik dan lembar observasi guru ketika pembelajaran. Skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 38%, Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase 90%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa materi shalat berjamaah melalui penerapan media audio visual.*

Kata kunci: Hasil Belajar, Shalat Berjamaah, Audio Visual

LATAR BELAKANG

Kebangkitan dari suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusia, sedangkan mutu sumber daya manusia berpengaruh dari pendidikannya. Pendidikan berperan penting untuk mewujudkan masyarakat yang intelektual. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu diperbaharui untuk meningkatkan mutu suatu bangsa (Anggrainy, 2020). Seiring berkembangnya waktu, pendidikan mempunyai rintangan yang berat. Lebih utama dalam tercapai suatu sistem pendidikan yang ditujukan untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki kualitas untuk bersaing dalam pendidikan. Pada jalur pendidikan formal perlu dilakukan berbagai macam koreksi diantaranya yaitu media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran materi shalat berjamaah. Keberhasilan belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal misalnya minat, motivasi, perhatian dalam belajar, dan kesiapan dalam belajar. Faktor eksternal seperti metode dan media yang digunakan guru saat mengajar, teman di ruangan kelas (Maesaroh, 2013).

Guru harus lebih kreatif dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya menentukan media pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan (Daryanto, 2011). Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, tidak hanya membangkitkan kemauan dan daya ketertarikan yang baru bagi pendidik melainkan juga membantu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memahami materi ajar (Surdin, 2019). Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Karena media audio visual

yang berbentuk film atau video akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang ditayangkan bagaimana aturan shaf, cara menegur imam, posisi imam dan makmum yang benar dalam shalat berjamaah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, ditemukan guru PAI masih kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu buku cetak dan papan tulis. Proses pembelajarannya peserta didik mendengar penjelasan dari guru dan mencatat materi yang ada di buku cetak. Hal ini mengakibatkan munculnya kebosanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dan berakibat juga kepada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan jalan keluar dari penilaian ini dengan berupaya untuk menerapkan suatu media dalam pembelajaran sehingga akan terjadi persoalan yang akan dihadapi terkait hasil belajar peserta didik dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Menghadirkan Salat berjamaah Menggunakan Media Audio Visual”

KAJIAN TEORITIS

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang artinya “tengah” atau “perantara”. Dalam bahasa arab media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media alat untuk menyampaikan pesan pengajaran (Nurrita, 2018). Media adalah bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun komunikasi. Maksud dari peralatan fisik yaitu mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut dirancang supaya dapat menyampaikan informasi tentang pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pengetahuan secara efektif dan efisien. Selain itu juga untuk membangun interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan interaksi antara satu peserta didik dengan yang lainnya (Yaumi, 2018). Sehingga media

pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu (Ilyasa, 2021):

- a) Komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik
- b) Motivasi Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian perkembangan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c) Persamaan pendapat Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat menyamakan pendapat antar peserta didik. Sehingga setiap peserta didik memiliki persamaan pendapat terhadap materi yang diajarkan.
- d) Individual Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat melayani kebutuhan setiap peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda

2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah gabungan antara media audio dan visual, yang digabungkan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media ini dapat dilihat sekaligus ditangkap suara (Wirdati, 2021). Pada penggunaan media audio visual ini menggunakan rekaman video yang mana hal ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi shalat berjamaah. Media audio visual yang mempertontonkan realita materi shalat berjamaah dapat memberikan pengetahuan yang nyata bagi peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga mendorong semangat belajar peserta didik (Fujiyanto 2016).

Manfaat media audio visual dalam pembelajaran adalah bisa memberikan rangsangan yang berbeda pada otak, sehingga dapat berfungsi secara optimal. Selain itu dapat mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian memperoleh keseragaman dalam mengamati pembelajaran. Media audio visual memberikan kesempatan baru kepada peserta didik untuk belajar secara

mandiri, melalui video dan bisa dilakukan di waktu dan tempat di mana saja. Disamping itu dapat meningkatkan keterampilan ekspresi guru dan peserta didik (Amanda, 2021).

Kelebihan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran diantaranya; a) Proses belajar mengajar lebih inovatif dan kreatif, b) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, c) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, music, animasi gambar, atau video dalam satu video sehingga tercapai tujuan pembelajaran, d) Mampu menggambarkan materi yang abstrak, e) Dapat memaparkan objek yang besar di dalam ruangan kelas, f) Materi pembelajaran yang berbentuk audio visual dapat di ulang beberapa kali untuk menambah pemahaman. Sedangkan Kekurangan menggunakan media audio visual yakni; a) Membutuhkan biaya yang tinggi untuk pembuatan video pembelajaran, b) Harus disajikan gambar yang tepat supaya peserta didik tidak ragu mengenai materi tersebut, c) Pemaparan video membutuhkan media lain, seperti infocus yang belum tentu di miliki oleh semua sekolah (Rukayah, 2020).

3. Hasil belajar

Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya (Nurita,2018). Belajar adalah perubahan atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui kegiatan yang diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami. Guru bertugas sebagai yang memberikan ilmu pengetahuan sebanyaknya dan peserta didik yang menerima ilmu yang diajarkan. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar. Dengan berakhirnya proses belajar maka peserta didik mendapatkan hasil belajar (Bagja, 2018).

Secara garis besar penilaian hasil belajar adalah kognitif, afektif dan psikomotorik yang didalamnya masing-masing menilai karakteristik peserta didik (Yulianti, 2018). Ada dua hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu faktor intern (faktor dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (faktor luar diri peserta didik). Faktor dari dalam yaitu secara psikologi dan fisiologi, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar. Jika masyarakat

sekitar tempat tinggal orang yang berpendidikan tinggi terutama teman-teman sejawat si anak maka anak tersebut akan mengikuti giat belajar temannya. Yang mana dengan giat belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan teman yang tidak berpendidikan tinggi juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah (Putra, 2018).

4. Shalat berjamaah

Dalam bahasa Arab kata jamaah diambil dari kata al-jam'u yang artinya menata sesuatu yang berpisah-pisah kemudian digabungkan menjadi dekat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam fiqh jamaah diartikan sebuah ikatan antara imam dan makmum, karena antara imam dan makmum tidak bisa dipisahkan. Shalat bisa disebut berjamaah apabila ada imam dan makmum yang berniat berjamaah (Syarbini, 2021).

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang didirikan oleh 2 orang atau lebih, salah satu diantaranya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum disertai dengan memenuhi ketentuan shalat berjamaah. Namun secara khusus shalat berjamaah telah ditemukan perintah untuk melaksanakannya dari semenjak para nabi. Shalat berjamaah tidak diharuskan terdiri dari 2 orang saja, namun lebih banyak jamaahnya lebih baik (Sarwat, 2019).

Dasar hukum shalat berjamaah berdasarkan sunnah Rasulullah sebagaimana hadis riwayat Abdullah bin Umar R.a bahwasanya Rasulullah saw bersabda, yang artinya: “telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR.Bukhari) (Jauzi, 2008). Shalat berjamaah di masjid, imam Hanafi dan Maliki berpendapat “meninggalkan shalat berjamaah itu hukumnya dosa” (Az-Zuhaili, 2010). Maka dari itu, orang yang melaksanakan shalat berjamaah pahalanya 27 derajat lebih tinggi dibanding orang shalat sendirian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberi tindakan lanjutan berupa penyempurnaan tindakan atau penyesuaian terhadap kondisi dan situasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Septantiningtiyas, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, yang mana lokasi nya terletak di Kota Banjarbaru, Kecamatan Banjarbaru selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang berjumlah 21 peserta didik. Model penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan merencanakan tindakan selanjutnya. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2009:18) yang dikutip dari buku “Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi” menyatakan bahwa “pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi data penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas” (Hanifah, 2014).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas “indikator keberhasilan yaitu apabila terjadi peningkatan 85% dari KKM yang telah ditetapkan”. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut:

- a. Menghitung skor nilai masing-masing peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK MENGHADIRKAN
SALAT BERJAMAAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL**

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya peserta didik

c. Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah peserta didik yang tuntas/tidak tuntas

SM : Jumlah seluruh peserta didik

Adapun klasifikasi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik

Simbol-simbol angka dan huruf		Predikat
Angka	Huruf	
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Sumber: Rifai (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru merupakan jenjang pendidikan menengah yang merupakan sekolah Swasta di bawah Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarbaru Kalsel. SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru merupakan Sekolah tingkat SLTA yang didirikan oleh tokoh yang berlatar belakang pendidik dan tokoh Muhammadiyah di Banjarbaru pada tahun 1985.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dan berkonsultasi dengan kepala sekolah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti juga berkonsultasi dengan guru PAI kelas VIII Digital mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Sebelum proses pembelajaran berjalan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan

hal-hal yang diperlukan selama penelitian yang telah peneliti konsultasikan dengan dosen pembimbing diantaranya: RPP, materi/video yang akan ditayangkan, lembar soal test, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik.

Tahap penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang mana di setiap siklus harus dilengkapi dengan RPP, materi/video yang akan ditayangkan, lembar soal test, lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung kerabat peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan di setiap peneliti mengajar di setiap siklus, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 2 mei dan 30 mei 2023. Dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Juni dan 18 Juni 2023. Pada siklus pertama dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu menyampaikan materi pokok shalat berjamaah dengan sub judul (pengertian shalat berjamaah, dasar hukum perintah shalat berjamaah, syarat sah nya imam dan makmum, posisi imam dan makmum). Pertemuan kedua memberikan test kepada peserta didik mengenai materi pertemuan sebelumnya. Test dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapatkan peserta didik setelah diterapkan media audio visual.

Tabel 2. Nilai Ketuntasan dan tidak tuntas siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	8	38%
2	Tidak Tuntas	13	62%
Jumlah		21	100%

Sumber: Peneliti

Pada siklus I tahap refleksi ini bertujuan untuk merefleksikan hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi pengamatan, hambatan selama proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini masih banyak rintangan yang dihadapi. Adapun kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya yaitu: Masih banyak peserta didik yang

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK MENGHADIRKAN
SALAT BERJAMAAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL**

bosan ketika pembelajaran, hal ini dikarenakan penyesuaian dengan media yang baru digunakan. Kemudian penginformasian langkah-langkah dalam pembelajaran yang kurang, sehingga ketika di tes materi diakhir pertemuan dengan menggunakan metode staking stick masih ada peserta didik yang belum terlalu memahami cara mengaplikasikannya. Selain daripada itu, minat belajar peserta didik yang kurang. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, diantaranya masih ada peserta didik yang tidak focus dengan materi pembelajaran yang berlangsung, masih ada peserta didik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Nilai Ketuntasan dan tidak tuntas siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	19	90%
2	Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah		21	100%

Sumber: Peneliti

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Yang menjadi kekurangan pada siklus I sudah terlihat baik pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar, sudah ada peserta didik yang berpartisipasi untuk melakukan praktek ketika materi berakhir. Sudah berkurang peserta didik yang berbicara ketika guru mengajar, dan dapat dilihat peserta didik lebih senang dan tidak membosankan ketika pembelajaran menggunakan media audio visual berlangsung.

Berdasarkan tabel di atas, mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik telah terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap-tiap siklus. Hal ini terjadi karena peserta didik mampu menjawab soal post test yang diberikan guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan media audio visual yang mana lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi karena materi mengenai praktek shalat berjamaah ditayangkan video praktek menegur imam, menggantikan imam yang batal dalam

shalat berjamaah. Sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat materi dengan adanya tayangan video tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tindakan di kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dengan menggunakan penerapan Media Audio Visual dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan nilai post test di setiap siklus terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 64 dengan persentase 83% dan pada siklus II nilai rata-ratanya 86 dengan persentase 90%.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, maka peneliti menyarankan beberapa hal: 1) Kepala sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran kepada dewan guru supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik. 2) Sebaiknya guru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 3) Media audio visual tidak hanya dapat digunakan pada materi shalat berjamaah, tetapi materi lain pun bisa terlebih materi yang perlu menampilkan praktek. 4) Bagi guru yang ingin menerapkan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan terlebih dahulu mempersiapkan video sebaik mungkin untuk menarik perhatian peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Sarwat, "Ensiklopedia Fikih Indonesia:3 Shalat" (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2019)

Daryanto, "Media Pembelajaran" (Bandung: PT. Sarana tutorial nurani sejahtera,2011)

Fardin,Surdin "Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Konservasi Lingkungan di Kelas XI IPS

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK MENGHADIRKAN
SALAT BERJAMAAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL**

- 1 SMAN 3 Mawasangka”, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Vol.4 No.3 (Juli 2019)
- Feni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik” Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.3 No.1 (Juni 2018)
- Fujiyanto, dkk. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup” Jurnal Pena Ilmiah, Vol.1 No.1 (2016)
- Hesti Yulianti,dkk. “Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , Vol.6 No.1 (2018)
- Ibnu Jauzi, “Shahih Bukhari” (Kairo: Darul Hadits,2008)
- Imam Syarbini, “Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19” Jurnal Hukum Islam, Vol.1 No.1 (2021)
- Muhammad Yaumi, “Media dan Teknologi Pembelajaran” (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), hal.7-8.
- Niken Septantiningtiyas,dkk. Penelitian Tindakan Kelas, (Jawa Tengah: Lakeisha,2020)
- Nurdinah Hanifah, Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi. (Bandung:UPI Press,2014)
- Rahmat Putra Yudha, “Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik” (Pontianak:Yudha English Gallery,2018)
- Rifai, Classroom Action Research In Cristian Class, (Jawa Barat: BornWin’s Publishing,2016)
- Rizqi Ilyasa Aghni, “Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi” jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.XVI No.1 (2018)
- Rukayah,dkk. “Perbandingan Penerapan Media Audio Visual Dan Media Lingkungan Dalam Menulis Puisi Peserta didik Kelas V SD” Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol.4 No.3 (2020)
- Silvya Anggrainy,dkk “Penerapan Model Pembelajaran Kontektual Teaching dan Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Geografi Peserta didik Kelas XI SMAN 9 Banda Aceh”, Vol.5 No.4
(November 2020)

Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam” Vol.1 No.1 (November:2013)

Teni Nurita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik” Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Hadits, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.1 No.4 (Juni 2018)

Viola Amanda,dkk. “Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pesera Didik” Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.4 (2021)

Wabbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani. “Fiqh Islam:2” (Jakarta: Gema Insani,2010) hal.288

Wahyu Bagja Sulfemi,dkk. “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS” Jurnal Ilmiah Edutecno. Vol.18 No.2 (2018)

Wirdati, dkk. “Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat Belajar Peserta Didik” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No.4 (November 2021)